

## Tingkat Pengetahuan Anak Preschool Usia 4-6 Tahun terhadap Personal Hygiene: Sikat Gigi di TKQ Tarbiyatun Nasyiin Rt 009 Rw 003 Sukapura

Dina Carolina<sup>1</sup>, Dyni Akmaliah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akper Husada Karya Jaya

\* Email: dina.carolina@husadakaryajaya.ac.id

### Abstrak

**Latar Belakang:** bentunya tindakan seseorang (over behavior). Personal hygiene merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian studi deskriptif. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Dari hasil pengabdian ini yang dilakukan selama 1 hari didapatkan bahwa peneliti dapat hasil anak yang berusia 4 tahun sebanyak 6,7%, anak yang berusia 5 tahun sebanyak 40% dan sisahnya anak yang berusia 6 tahun sebanyak 53,3%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin secara keseluruhan sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 53,3 sedangkan laki-laki sebanyak 46,7%. peneliti melakukan penelitian tingkat pengetahuan seluruh anak yang dikategorikan tinggi sebanyak 25 orang (83,3%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16,7%) sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang tidak ada.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Personal Hygiene, Sikat Gigi

#### 1. Latar Belakang

Usia *preschool* merupakan usia dimana anak belum menginjak masa sekolah. Masa ini berawal usia 4-6 tahun (Suhendra,2013). Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda ada anak yang aktif sehingga rasa ingin tahu timbul seperti apa yang dilihat, dirasakan, didengarkan, dan selalu bereksplorasi dalam belajar. Anak yang memiliki sifat yang menjadikan diri sendiri sebagai titik pusat pemikiran atau egosentrisme, memiliki daya perhatian yang pendek dan memiliki rasa ingin tahu merupakan anak yang mempunyai potensial untuk belajar (Dewi, 2013).

Anak usia *preschool* memiliki pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia preschool secara pengetahuan, kesehatan tubuh, keyakinan dan kesehatan mental yang sangat cepat pada usia ini. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia preschool yaitu faktor

pada penyakit, gizi, masalah pada gangguan tidur serta kesehatan pada gigi yaitu cara orang tua dalam merawat anak yang sakit (Wong, 2004 )

Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh secara keseluruhan dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Kemenkes RI, 2015). Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah dan ukuran, dan seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Pertumbuhan fisik dapat diukur secara kuantitatif, peningkatan aspek pada ukuran fisik seseorang sebagai hasil untuk peningkatan dalam jumlah sel. indikator ukuran pertumbuhan meliputi perubahan tinggi dan berat badan, gigi dan karakteristik seksual (Whaley dan Wong, 2004).

Perkembangan adalah peningkatan fungsi/kemampuan sensoris (dengar, lihat, raba, rasa, cium), motorik (gerak kasar dan halus), kognitif

(pengetahuan dan kecerdasan), komunikasi/berbahasa, emosi-sosial, dan kemandirian (Depkes RI, 2013). Perkembangan merupakan fungsi tubuh yang lebih terperinci dalam kemampuan gerak halus dan kasar, berbicara dan berhasa bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada seseorang (Kemenkes RI, 2015)

Di dalam bidang keperawatan, personal hygiene adalah salah satu dari kebutuhan dasar manusia. *Personal hygiene* merupakan kebersihan seseorang untuk menjaga kesehatan fisik yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit. *Personal hygiene* terdapat beberapa hal seperti, perawatan rambut, mata, kulit kepala, jari jari kuku tangan dan jari – jari kuku pada kaki, hidung, telinga serta perawatan tubuh lainnya secara keseluruhan. *Personal hygiene* merupakan suatu aspek yang harus dilakukan oleh anak usia *preschool* yaitu dengan menjaga kebersihan badan agar terhindar dari penyebaran penyakit. (Siwach,2009)

*Hygiene* perorangan merupakan salah satu contoh masalah kesehatan yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, sebanyak 82,6% masyarakat usia < 10 tahun telah melakukan sikat gigi dengan benar, cuci tangan benar hanya dilakukan oleh 47% dari jumlah penduduk Indonesia. Di Indonesia yang terkena penyakit gigi yang teridentifikasi pada anak usia 4-6 tahun sebanyak 60%. Anak Indonesia yang dibawah 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut sebanyak 89%, yang terkena penyakit karies gigi menduduki peringkat pertama teratas sebanyak 38,61%, disusul kelainan pulpa sebanyak 29,30%, kelainan gusi periodontal sebanyak 31,66%, kelainan dentofasial dan maloklusi sebanyak 11,51%. Penduduk berumur 1 tahun keatas yang tidak mempunyai kebiasaan menggosokan gigi

sesudah bangun tidur sebanyak 61,8%, menggosokan gigi sesudah makan sebanyak 11,7%, dan menggosokan gigi sebelum tidur sebanyak 22,3% (Depkes RI,2012). Penelitian di Jakarta sebanyak 6,5% anak usia 4-6 tahun memiliki gigi geraham berlubang dan kebanyakan gigi berlubang 54,1% pada anak perempuan.

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan anak *preschool* usia 4-6 tahun terhadap *personal hygiene*: sikat gigi masih belum terlalu banyak di indonesia sehingga masalah ini selalu menjadi momok yang menakutkan untuk para ibu karna banyak anak usia *preschool* yang mengalami sakit gigi dapat mempengaruhi perkembangan kongnitifnya dan daya konsentrasi anak.

## 2. Metode Pengabdian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis secara deskriptif yang bertujuan melihat tingkat pengetahuan anak *preschool* usia 4-6 tahun terhadap *personal hygiene*: sikat gigi di tkq tarbiyatun nasyiin rt 009 rw 003 sukapura dengan menggunakan pendekatan cross sectional secara daring. Populasi dalam penelitian ini adalah murid di tkq tarbiyatun nasyiin dengan penetapan sampel secara total sampling. Teknik pengambilan sampel ini paling sederhana di mana seluruh populasi diambil sebagai sampel dan jumlah subjek telah teridentifikasi. Pada penelitian ini sampel yang ditetapkan adalah seluruhmurid tkq tarbiyatun nasyiin yang bersedia menjadi responden.

## 3. Hasil Pengabdian

Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 30 responden orang, anak yang berusia 4 tahun sebanyak 6,7%, anak yang berusia 5 tahun sebanyak 40% dan sisahnya anak yang berusia 6 tahun sebanyak

53,3%. Sedangkan dilihat dari jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (53,3%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (46,7%) artinya responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

Tingkat pengetahuan berdasarkan usia anak, anak yang berusia 4 tahun sebanyak 6,7%, anak yang berusia 5 tahun sebanyak 40% dan sisahnya anak yang berusia 6 tahun sebanyak 53,3% dengan kategori tinggi tingkat pengetahuan responden berusia 6 tahun sebanyak 53,3%, dengan kategori sedang anak berusia 5 tahun sebanyak 40%, dengan kategori rendah anak berusia 4 tahun sebanyak 6,7%.

Tingkat pengetahuan terhadap Personal Hygiene menurut responden berjenis kelamin perempuan sebesar 53,3% dengan kategori tinggi dan tingkat pengetahuan responden laki-laki sebesar 46,7% dengan kategori rendah artinya tingkat pengetahuan responden berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibanding responden laki-laki, namun keduanya memiliki hasil tingkat pengetahuan yang sama dalam kategori rendah.

Tingkat pengetahuan dari keseluruhan, anak yang dikategorikan tinggi sebanyak 25 orang (83,3%) dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 5 orang (16,7%) sedangkan tingkat pengetahuan yang rendah tidak ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes RI. 2012. Laporan Kesehatan Dasar Tahun 2012 Provinsi Jawa Tengah. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI
- Dewi, VNL. 2013. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak. Jakarta: Salemba Medika
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2013. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
- Siwach, Meena. (2009). Impact of Health Education Programme on the Knowledge and Practices of School Children Regarding Personal Hygiene in Rural Panipat: *Kamla-Raj Int J Edu Sci*, 1(2): 115-118
- Wong, Donna L. (2004). Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Edisi 4. Jakarta: EGC